

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan Internasional merujuk pada studi yang mempelajari tentang interaksi antar-negara, termasuk interaksi politik, ekonomi dan budaya. Hubungan internasional ini merupakan bidang yang luas dan mencakup berbagai isu, seperti isu diplomasi, perang dan konflik, hukum internasional, perdagangan internasional dan masih banyak lainnya. Perdagangan merupakan aspek yang krusial dari hubungan internasional karena melibatkan pertukaran barang dan jasa lintas batas, tentu juga dapat memiliki konsekuensi politik dan ekonomi yang signifikan.

Perdagangan dan hubungan internasional memiliki kaitan yang sangat erat kaitannya, dengan perdagangan menjadi salah satu dari banyak aspek hubungan internasional. Menurut Eeng Ahman & Epi Indriani, perdagangan mengacu pada pertukaran atau transaksi barang atau jasa di mana terdapat dua pihak atau lebih yang terlibat dalam kegiatan jual beli (Ahman & Indriani, 2007, p. 99). Perputaran perekonomian menjadi hal yang penting disetiap negara, perdagangan dapat mempromosikan kerja sama dan stabilitas antar negara atau juga bisa menyebabkan konflik dan maka dari itu pemahaman kompleksitas perdagangan sangat penting untuk memahami dinamika hubungan internasional

yang lebih luas. Pada saat ini perdagangan mengalami beberapa perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan dari teknologi informasi dan internet.

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat cepat setiap tahunnya, bentuk dari perkembangan teknologi dan informasi ini bisa dilihat salah satunya dari munculnya banyak hal-hal baru yang memudahkan dari fasilitas internet, perkembangan ini juga memiliki dampak dan dirasakan pada sektor perekonomian dengan beberapa perkembangan dari teknologi informasi. Saat ini teknologi informasi dan internet merupakan kesatuan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di era digital ini. Seiring dengan perkembangan zaman internet mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sangat signifikan. Dampak utama dari teknologi digital pada hubungan internasional adalah kemampuannya untuk mendorong kolaborasi dan kerja sama yang lebih besar antar negara, dengan adanya teknologi digital dan internet memudahkan negara-negara untuk berbagi informasi, berkolaborasi dalam penelitian dan pengembangan dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan global serta membangun hubungan bilateral, hal ini telah mengarah pada pengembangan kerangka kerja.

Internet memiliki dampak transformatif pada perdagangan internasional dan nasional di era informasi dan teknologi, memungkinkan konektivitas dan aksesibilitas yang lebih besar, mempromosikan transparansi dan berbagi informasi, serta mendorong pertumbuhan industri dan model bisnis baru, kemudahan pengguna untuk terlibat di perdagangan dalam negeri dan internasional lebih dipermudah dengan keberadaan internet ini. Sebagian besar

dari interaksi masyarakat terjadi di dalam negara. Perdagangann internasional biasanya dan lebih sering dilakukan oleh pemerintah dengan pemerintah atau government to government, namun tidak menutup kemungkinan individu dan non-state aktor juga menjadi aktor dalam perdagangan internasional.

Kemajuan di era digital ini membuka peluang baru dibidang perekonomian, dengan adanya internet membuka kesempatan perdagangan atau tindak jual beli secara online atau tersambung dengan jaringan. Tindak jual beli yang dilakukan secara online disebut dengan *e-commerce*. Dengan keberadaan internet membuka peluang baru dan telah membawa kesempatan untuk kemajuan ekonomi global. Perubahan dari aktivitas bisnis perusahaan ditimbulkan dari pemanfaatan internet, dengan adanya internet operasi dari banyak perusahaan banyak mengalami perubahan untuk bisa beradaptasi dimasa depan. Inovasi dalam ekonomi digital membuka model bisnis baru yang dibangun pada perangkat lunak dan meenggunakan pemanfaat internet yang saat ini sedang diadopsi oleh beberapa perusahaan, hal ini tentunya membuat dorongan baru bagi perekonomian. (Budiarta, Ginting, & Simamarta, 2020, p. 25).

Kemunculan dari teknologi digital telah membuat dampak besar pada hubungan internasional dan ekonomi global, hal tersebut tidak terlepas dari globalisasi. Globalisasi dilihat sebagai bentuk dari Negara dan masyarakat yang hampir terintegrasi, diantisipasi untuk menghasilkan suatu kemajuan dari proses diferensiasi antar negara, di mana populasi menjadi semakin terbuka untuk melakukan kerja sama dan perdagangan. (Ikbar, Ekonomi Politik Internasional 1, 2006, p. 118)

Globalisasi mengacu pada meningkatnya keterkaitan dan saling ketergantungan ekonomi dunia, masyarakat, dan budaya. Dalam hubungan internasional, globalisasi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap cara negara berinteraksi satu sama lain. Salah satu efek utama globalisasi adalah meningkatnya kemudahan perdagangan dan perdagangan internasional. Dengan munculnya teknologi dan sistem transportasi baru, menjadi lebih mudah dan lebih murah bagi negara-negara untuk bertukar barang dan jasa lintas batas. Hal ini menyebabkan meningkatnya saling ketergantungan ekonomi antar negara, serta persaingan yang lebih besar di antara negara. globalisasi telah berdampak signifikan pada hubungan internasional, mengubah cara bangsa berinteraksi satu sama lain dan mengubah sumber kekuatan dalam sistem global.

Ekonomi digital adalah aspek ekonomi yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi digital untuk operasi dan kemajuannya. Di Asia Tenggara, ekonomi digital berkembang pesat, dilengkapi dengan potensi pasarnya yang sangat besar. Hubungan perdagangan internasional antar negara, termasuk Indonesia, mendorong kerjasama dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spesifik negara. Ekonomi digital menawarkan keuntungan fleksibilitas dalam melakukan transaksi bisnis, menghilangkan kebutuhan untuk pertemuan langsung, terutama di masa pandemi Covid-19. Patut dicatat bahwa ekonomi digital saat ini mengalami pertumbuhan, yang dapat dikaitkan dengan perubahan sikap dan perilaku masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang mengubah cara mereka berinteraksi secara sosial dan ekonomi. Adopsi

platform digital yang meluas telah menjadi norma dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan bisnis. (Aprilia, Waluyo, & Saragih, 2021)

Tiongkok dan ASEAN telah secara aktif mempromosikan kerja sama ekonomi digital dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2018, Tiongkok dan ASEAN menandatangani *China - ASEAN Digital Economy Cooperation Framework Agreement*, yang merupakan perjanjian multilateral pertama yang ditandatangani oleh Tiongkok dan negara-negara ASEAN di bidang ekonomi digital. Perjanjian tersebut bertujuan untuk mempromosikan pertukaran dan kerja sama dalam *e-commerce*, keuangan digital, data besar, inovasi dan kewirausahaan, serta bidang ekonomi digital lainnya dan memberikan dukungan hukum untuk pengembangan ekonomi digital di kedua belah pihak. Kawasan Asia Tenggara telah mengakui pentingnya konektivitas digital dan telah mengadopsi Kerangka Kerja Integrasi Digital ASEAN pada 2018 untuk menciptakan kawasan yang lebih inklusif. (Tong, Li, & Kong, 2021)

Di tengah pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang sangat berdampak pada ekonomi dunia, pentingnya ekonomi digital menjadi semakin penting dalam menghidupkan kembali kemajuan ekonomi dan sosial, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mempertimbangkan keadaan yang berlaku dan prospek masa depan *ASEAN-China Year of Digital Economy*, bertujuan untuk mempromosikan kebijakan, memfasilitasi pertukaran ide, dan berbagi pengalaman untuk mengungkap peluang baru pertumbuhan di bidang kerja sama industri seperti kota

pintar, (*smart city*) kecerdasan buatan (A.I), dan data besar. Konferensi ini dibangun di atas momentum yang dihasilkan oleh *ASEAN-China Year of Digital Economy*. (ASEAN-China Center, 2020)

Menurut *World Economic Forum*, ASEAN diakui memiliki pasar internet dengan pertumbuhan paling cepat di seluruh dunia. Pada tahun 2019, ekonomi internet di kawasan ASEAN mencapai tonggak luar biasa sebesar 100 miliar Dolar AS, yang tiga kali lebih tinggi dari nilai gabungan empat tahun sebelumnya. Diproyeksikan pada tahun 2025, ekonomi internet di kawasan ini akan mengalami ekspansi lebih lanjut, mencapai perkiraan nilai 300 miliar Dolar AS. Pertumbuhan yang diantisipasi ini diharapkan dapat memposisikan ASEAN sebagai pasar tunggal terbesar secara global pada tahun 2030. (World Economic Forum, n.d.) (Diakses pada 24 Juni 2023)

Kerjasama ekonomi digital antara ASEAN dan Tiongkok telah diperkuat melalui kesepakatan, seperti yang diumumkan pada acara *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* yang diadakan secara daring pada Jumat, 12 Juni 2020. Menteri Perindustrian dan Teknologi Informasi Tiongkok, Miao Wei, menyatakan kedua pihak akan bekerja sama untuk meningkatkan jaringan telekomunikasi berbasis 5G, internet of things (IoT), kecerdasan buatan (AI), internet industri, dan pencegahan epidemi digital. (ASEAN, China tingkatkan kerjasama ekonomi digital, 2020) (Diakses pada 1 April 2023, 23.01)

Kerjasama dalam bidang kemajuan Jaringan Telekomunikasi Berbasis 5G yaitu Kolaborasi antara ASEAN dan Tiongkok dalam meningkatkan jaringan

telekomunikasi berbasis 5G memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap digital. Teknologi 5G menawarkan kecepatan lebih cepat, latensi lebih rendah, dan kapasitas lebih tinggi, memungkinkan berbagai sektor memanfaatkan kemampuannya. Konektivitas yang ditingkatkan akan menguntungkan industri seperti *e-commerce*, logistik, layanan kesehatan, dan kota pintar, (*smart city*) memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan efisiensi.

Kerjasama pada pengembangan Internet of Things (IoT) memiliki fokus pada pengembangan IoT menandakan niat untuk mendorong ekosistem perangkat yang terhubung, memungkinkan pertukaran data dan otomatisasi yang lancar. Upaya kolaboratif antara ASEAN dan Tiongkok di bidang ini dapat mendorong inovasi dan menciptakan peluang di sektor-sektor seperti manufaktur cerdas, pertanian, transportasi, dan manajemen energi. Integrasi teknologi IoT dapat meningkatkan efisiensi operasional, pemanfaatan sumber daya, dan produktivitas secara keseluruhan.

Kolaborasi pada Kecerdasan Buatan (AI), AI memiliki potensi untuk merevolusi berbagai industri dengan mengotomatiskan proses, mengekstrak wawasan dari data, dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Memperkuat kerja sama AI antara ASEAN dan Tiongkok dapat mengarah pada inisiatif penelitian dan pengembangan bersama, berbagi pengetahuan, dan pertukaran bakat. Kolaborasi ini dapat mempercepat penerapan AI di sektor-sektor seperti perawatan kesehatan, keuangan, pendidikan, dan perencanaan kota, yang mengarah pada peningkatan layanan dan pertumbuhan ekonomi.

Kolaborasi antara ASEAN dan Tiongkok dalam Pertumbuhan Industri Internet dapat mendorong kewirausahaan digital, *e-commerce*, dan startup teknologi. Investasi lintas batas, pertukaran pengetahuan, dan koordinasi kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan bisnis digital. Kolaborasi ini dapat meningkatkan akses pasar, mendorong inovasi, dan mendorong penciptaan lapangan kerja di sektor digital. Secara keseluruhan, peningkatan kerja sama ekonomi digital antara ASEAN dan Tiongkok yang dituangkan dalam *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* berpotensi mendorong kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan integrasi kawasan. Dengan berfokus pada bidang-bidang seperti jaringan 5G, IoT, AI, industri internet, dan pencegahan epidemi digital. (ASEAN, China tingkatkan kerja sama ekonomi digital, 2020)

Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyampaikan bahwa kerjasama dalam Kemitraan Strategis ASEAN-Tiongkok mencakup berbagai isu dan platform teknologi di bidang digital. Salah satu isu yang menjadi fokus adalah pengembangan *smart city* dan transformasi digital. Menteri Kominfo menjelaskan bahwa Kemitraan Strategis ASEAN-Tiongkok sangat erat dalam konteks digital. Para pihak terlibat dalam diskusi yang melibatkan beragam isu yang relevan, termasuk penggunaan teknologi selama pandemi, implementasi jaringan 5G, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), internet industri (*industrial internet*), keamanan siber, *smart city*, dan transformasi digital secara umum.

Menteri Kominfo juga menyebutkan bahwa para menteri bidang digital dari negara-negara anggota ASEAN sepakat untuk terus melanjutkan kemitraan dengan Tiongkok, dengan merujuk pada kesuksesan kerjasama pada tahun 2020 dalam *ASEAN-China Year of Digital Economy Cooperation*. Dengan demikian, kerjasama antara ASEAN dan Tiongkok dalam konteks digital melibatkan berbagai isu dan platform teknologi yang meliputi aspek-aspek penting seperti *smart city* dan transformasi digital. Menteri Kominfo menyatakan kesepakatan para menteri digital ASEAN untuk terus memperkuat kemitraan dengan Tiongkok, dengan mengacu pada hasil positif kerjasama *ASEAN-China Year of Digital Economy Cooperation 2020* dalam memajukan ekonomi digital di kedua belah pihak. (KOMINFO, n.d.)

Kerja sama antar negara dianggap menjadi hal yang tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Covid-19). Jokowi menyampaikan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-23 ASEAN – Tiongkok melalui video conference di Istana Bogor, Kamis (12/11/2020) bahwa, terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan untuk segera memulihkan ekonomi dan keluar dari pandemi. Pertama, dengan transformasi kerja sama ekonomi berbasis digital. Pergeseran dari metode kerja sama konvensional ke ekonomi digital merupakan transformasi penting. Jokowi juga menerangkan bahwa Tahun 2020 merupakan tahun kerja sama ekonomi digital ASEAN-RRT. Jokowi mengatakan bahwa Tiongkok dianggap sebagai mitra strategis ASEAN dalam memimpin ekonomi digital global. Tiongkok dianggap sebagai rumah dari sepertiga unicorn dunia seperti Baidu, Alibaba dan Tencent. Bersamaan

dengan itu, ASEAN dan Tiongkok dinilai harus segera mereaktivasi kerja sama ekonomi. (Bardan, 2020)

Konferensi *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* diadakan pada 9 November 2020 di Chengdu, Provinsi Sichuan. Konferensi yang diselenggarakan bersama oleh *ASEAN-China Center* dan Pemerintah Rakyat Kota Chengdu ini bertema "*Co-building Digital Economy and Sharing New Drivers of Development*". Acara tersebut dihadiri oleh perwakilan dari departemen terkait Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi Tiongkok, misi diplomatik Negara Anggota ASEAN di Tiongkok, asosiasi bisnis ASEAN dan Tiongkok, perusahaan, serta media. Konferensi tersebut bertujuan untuk mempromosikan kerja sama antara ASEAN dan Tiongkok dalam ekonomi digital dan membahas topik terkait inovasi digital, infrastruktur digital, dan perdagangan digital. Acara ini dihadiri sekitar 300 peserta secara offline dan tambahan 300 peserta secara online. Konferensi tersebut merupakan platform penting untuk mempromosikan kerja sama dan pembangunan ASEAN-Tiongkok dalam ekonomi digital. (ASEAN-China Center, 2020)

Ekonomi digital di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh ukuran populasi yang besar, peningkatan konektivitas, serta kebijakan progresif dari pemerintah dan investasi dari perusahaan teknologi asing. Meskipun terjadi dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19, ekonomi digital telah muncul sebagai kekuatan baru yang signifikan dalam struktur ekonomi negara ini. Bahkan, langkah-

langkah pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi telah mendorong adopsi layanan digital secara masif.

Dalam sebuah acara virtual yang diadakan oleh Lazada dengan tema "Diskusi Panel Studi Lazada 2021: Mengembangkan Talenta untuk Ekonomi Digital Indonesia" pada tanggal Rabu (2/3/2022), Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UKM dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Mohammad Rudy Salahuddin, mengungkapkan fakta menarik. Ia menegaskan bahwa pada tahun 2021, ekonomi digital Indonesia telah mencapai posisi sebagai yang terbesar dan paling pesat berkembang di seluruh Asia Tenggara. Hal ini mencerminkan peran kunci yang dimainkan oleh ekonomi digital dalam menghadapi tantangan global dan lokal. Transformasi digital telah memungkinkan masyarakat dan bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan pemerintah serta sektor swasta berkolaborasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui platform digital. Dengan kondisi ini, Indonesia semakin mengukuhkan diri sebagai pemain utama dalam kancah ekonomi digital regional. (Josina, 2022)

Kerjasama ASEAN-Tiongkok memiliki perkembangan penting yang dapat berdampak positif pada ekonomi digital di Indonesia. Salah satu contohnya adalah platform *ASEAN-China Information Harbor*, yang telah memfasilitasi berbagi informasi dan kolaborasi perdagangan digital dan *e-commerce*. Hal ini berpotensi meningkatkan volume perdagangan digital antara Indonesia dengan Tiongkok, serta negara anggota ASEAN lainnya. (ASEAN-China Centre, 2020)

Bentuk Kerjasama ASEAN – Tiongkok dalam bidang digitalisasi ekonomi selanjutnya yaitu penerapan sistem pembayaran menggunakan QRIS di beberapa negara ASEAN, termasuk Indonesia, juga dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Sistem ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. (Susilo, 2023)(Diakses pada 02 Mei 2023, Pukul 01.24)

Bentuk implementasi dari *ASEAN-China Digital Cooperation* pada Malaysia sebagai bagian dari ASEAN yaitu, Malaysia telah memperkenalkan Rencana Infrastruktur Digital Nasional atau Pelan Jalinan Digital Negara (JENDELA) untuk meningkatkan konektivitas digital di negara tersebut serta mempersiapkan Malaysia untuk transisi menuju teknologi 5G sebagai bagian dari Kerjasama *ASEAN-China Digital Cooperation*. Melalui implementasi 5G secara bertahap, Malaysia diharapkan mengalami transformasi menjadi pusat inovasi yang menarik minat investor baik dari dalam maupun luar negeri. (Putrajaya, 2021)(Diakses pada 24 Juni 2023)

Internet dan teknologi telah merevolusi banyak aspek, internet telah membuka peluang dan kemungkinan baru untuk kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat utama dari teknologi dan internet yaitu keunggulannya untuk menghubungkan orang dan bisnis tanpa terbatas lintas geografis dengan hanya menggunakan internet. Rencana Implementasi Ekonomi Digital ASEAN di Indonesia merupakan langkah penting menuju pengembangan ekonomi digital yang berkelanjutan di tanah air. Dengan dukungan Tiongkok dan mitra lainnya, Indonesia berpotensi menjadi pemain

utama ekonomi digital. Hal ini juga meningkatkan persaingan ekonomi global dengan konsumen yang lebih besar, perkembangannya dari internet dan teknologi menjadi pendorong dari kemajuan perekonomian. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan dari ekonomi digital, *e-government* dan jejaring sosial yang semuanya telah mengubah fundamental cara negara berinteraksi dan menjalankan bisnis.

Dengan dilandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian dan analisa lebih lanjut dengan judul **“Kerjasama ASEAN – Tiongkok Dalam Meningkatkan Ekonomi Digital ASEAN (Studi Kasus: Ekonomi Digital Indonesia 2018-2023)”**

Dalam penulisan dan penelitian tulisan ini, penulis mengambil referensi dan sedikit banyak juga terinspirasi pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan latar belakang dan judul yang dibahas pada tulisan ini. Berdasarkan riset dan penelitian sebelumnya belum ada judul yang sama seperti judul penelitian yang penulis teliti, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi dan kajian pada penulisan penulis. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama ditulis oleh Aly Mohammad Andloro Hanafi dari Departemen Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia pada tahun 2022 dengan judul Analisis Kepentingan di Balik Meningkatnya Investasi Tiongkok ke Indonesia di Era Presiden Joko Widodo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo, hubungan antara Indonesia dan Tiongkok telah mengalami perkembangan yang signifikan. Indonesia mencatat perubahan dalam perekonomian Tiongkok, yang telah mengalami restrukturisasi dari sistem perencanaan pusat yang tertutup menjadi sistem yang lebih terbuka dan berorientasi pasar dalam perdagangan internasional. Perubahan ini telah mendorong sektor swasta menjadi pemain utama dalam ekonomi global. Dampak dari restrukturisasi tersebut mencakup ekspansi kerja sama, terbatasnya pendanaan dari pemerintah Indonesia, serta pergeseran dari bentuk kerja sama antar pemerintah (G to G) ke kerja sama antar bisnis (B to B).

Perbedaan antara studi yang dilakukan oleh Aly dan studi yang akan dijelaskan dalam tulisan ini terletak pada fokusnya. Penelitian Aly memeriksa alasan di balik peningkatan investasi dari Tiongkok ke Indonesia selama masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo (2014-2019), khususnya dalam konteks pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, penelitian yang akan dikaji dalam tulisan ini mencerminkan pelaksanaan *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* dengan penekanan pada aspek implementasi.

Penting untuk menyoroti bahwa penelitian Aly berfokus pada analisis faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan investasi Tiongkok di Indonesia dan bagaimana ini berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur yang diperkuat oleh pemerintahan Joko Widodo. Sementara itu, penelitian yang akan dijelaskan di sini merupakan bagian dari upaya lebih luas untuk menerjemahkan prinsip *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* ke dalam tindakan konkret

di Indonesia, dengan pemberian penekanan pada perkembangan ekonomi digital. Perbandingan ini menegaskan bahwa kedua penelitian memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Studi tentang investasi Tiongkok oleh Aly menyajikan pandangan tentang faktor-faktor ekonomi dan infrastruktur, sementara penelitian yang akan diteliti yaitu, *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* menyoroti tantangan dan peluang dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital di Indonesia, sejalan dengan kolaborasi regional dalam ASEAN-Tiongkok

Penelitian kedua ditulis oleh Hidayatul Fithria dari Departemen Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021 dengan judul *Perkembangan Investasi Tiongkok di Indonesia Pasca Reformasi Kebijakan Investasi asing Era Presiden Joko Widodo*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Adapun hasil dari penelitian yang diteliti oleh Hidayatul adalah tulisan ini mengkaji pertumbuhan investasi Tiongkok di Indonesia pada masa kepresidenan Joko Widodo dari tahun 2014 hingga 2020, terutama pasca reformasi kebijakan investasi asing. Selama periode ini, investasi Tiongkok meningkat dalam hal jumlah investasi, proyek, dan peringkat. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa kebijakan, proses politik, dan kesepakatan antara Indonesia dan Tiongkok yang memfasilitasi dan mendorong lebih banyak investasi Tiongkok di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa investasi Tiongkok di Indonesia tumbuh pesat. Adapun pembeda dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian Fithria lebih berfokus pada investasi Tiongkok dalam hal jumlah investasi proyek

pasca reformasi kebijakan investasi kebijakan asing dan tahun penelitian 2014 hingga 2020.

Penelitian ketiga ditulis oleh Caktibara Janji Syahzar dari Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan dengan judul Pengaruh Perdagangan Berbasis Internet Terhadap Diplomasi Ekonomi Indonesia-Tiongkok, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil, Tiongkok telah berinvestasi secara signifikan dalam industri di Indonesia, dan investasi serta perdagangan berbasis internet antara Indonesia dan Tiongkok telah menghasilkan berbagai dampak positif dan negatif pada hubungan mereka. Selain memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, aktivitas perdagangan kedua negara yang berbasis internet telah membuka peluang kerjasama ekonomi lainnya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, Teori Pertumbuhan Baru akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan sektor perdagangan berbasis internet telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mempererat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok melalui aktivitas perdagangan berbasis internet. Perbedaan penelitian Caktibara dan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian yang akan diteliti merupakan kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia.

Penelitian keempat yaitu jurnal yang diteliti oleh Nila Dwi Aprilia, Surryanto Djoko Waluyo dan Herlina JR. Saragih dengan judul Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif. Menurut temuan jurnal tersebut, pertumbuhan ekonomi digital Indonesia telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, meningkatkan produktivitas, mempercepat produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa, merangsang pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, dan membantu menopang perekonomian selama pandemi Covid-19. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, jurnal tersebut tidak berfokus kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia dan juga perbedaan batasan waktu penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan didasari latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Bagaimana kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia tahun 2018-2023?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Apa saja kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia?
2. Bagaimana peningkatan digital ekonomi di Indonesia sebelum dan setelah *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020*?

3. Bagaimana prospek ekonomi digital ASEAN khususnya Indonesia dalam kerangka kerjasama ASEAN - Tiongkok?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Teknologi dan informasi telah merevolusi banyak bidang salah satunya bidang perekonomian, dengan adanya internet tindak ekonomi digital dapat dilakukan, internet telah membuka peluang dan kemungkinan baru untuk kemajuan dan pertumbuhan ekonomi digital. Perkembangan digital ini menjadi inovasi baru dalam dunia perekonomian dunia.

Dengan demikian, ada beberapa aspek yang perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada perjanjian kerjasama antara ASEAN dan Tiongkok yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi digital, dengan kasus khusus yang berkaitan dengan ekonomi digital di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memiliki batasan waktu yang meliputi periode dari tahun 2018 hingga tahun 2023 sebagai kerangka waktu yang dianalisis dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga dibuat berdasarkan mata kuliah yang dipelajari peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Antara lain:

1. Ekonomi Politik Internasional

Pada mata kuliah ini peneliti mempelajari ilmu yang mengkaji hubungan kompleks antara politik dan ekonomi di sektor internasional. Perdagangan dan keuangan internasional yang terlibat

pada perekonomian internasional. Perusahaan internasional yang memiliki peran dan pengaruh pada ekonomi politik internasional dan dampaknya terhadap kebijakan nasional *ASEAN-China Year of Digital Economy 2020* dan Kerjasama ASEAN-Tiongkok tidak terlepas dari pengaruh transnasional company (TNC) dan Perekonomian Global.

2. Ekonomi Siber

Studi Ekonomi Siber dalam Hubungan Internasional berfokus pada teknologi siber, ekonomi, dan politik internasional. Studi ini melibatkan analisis dampak teknologi dunia maya pada kegiatan ekonomi dan bagaimana negara, bisnis, dan aktor lain menggunakannya untuk mencapai tujuan strategis mereka. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia yang melibatkan analisis peran teknologi digital dalam kesepakatan dan investasi internasional dan perdagangan digital terhadap ekonomi global.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan digital ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dengan didasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kemajuan digital ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.
3. Untuk menganalisis hasil yang dicapai setelah kesepakatan kerjasama ASEAN – Tiongkok di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Didasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional dan juga dapat menambah referensi serta menjadi bahan informasi mengenai kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) serta mendapatkan gelar sarjana ilmu politik dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan penelitian dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam studi yang diteliti dan mengetahui faktor penting dari kesepakatan kerjasama ASEAN - Tiongkok dalam meningkatkan ekonomi digital di Indonesia tahun 2018-2023
3. Menjadi referensi dan bahan kajian tambahan bagi setiap aktor Ilmu Hubungan Internasional negara dan non-negara.